

# ANALISIS RGEC UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK RAKYAT INDONESIA (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia)

Chindy Dwi Jayanti<sup>1</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun

Drs. Isharijadi, M. Pd<sup>2</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun

Nik Amah, S.E., M. si<sup>3</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan RGEC. Ada 4 faktor yang digunakan dalam pendekatan RGEC, yang meliputi Risk Profile, Good Coporate Government (GCG), Earning, dan Capital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan selama periode 2015 – 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penilaian kesehatan keuangan Bank BRI dari faktor risk profile pada periode 2015 dan 2016 kesehatan keuangan Bank BRI masuk dalam kategori sehat. 2) Penilaian kesehatan bank BRI dari faktor GCG (Good Corporate Governance) tahun 2015 pada kategori sangat baik. Pada tahun 2016 pada kategori baik. 3) Penilaian kesehatan bank BRI dari faktor earning pada periode 2015 dan 2016 menunjukkan bank BRI dalam kategori yang sangat sehat pula. 4) Penilaian kesehatan bank BRI dari factor capital pada periode 2015 menunjukkan kesehatan bank BRI masuk kedalam kondisi yang sangat sehat. Pada periode 2016 masuk kedalam kategori yang sangat sehat.

Kata Kunci :

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the health of banks using the RGEC approach. There are four factors used in the RGEC approach, which include Risk Profile, Good Coporate Government (GCG), Earning, and Capital. The approach used in this study is a qualitative approach, with the type of descriptive research. The research was conducted at Bank Rakyat Indonesia using monthly financial report data for period 2015 - 2016. The result of the research showed that: 1) The financial health assessment of Bank BRI from risk profile factor in 2015 and 2016 period of Bank BRI's financial health included in healthy category. 2) Health assessment of BRI bank from GCG (Good Corporate Governance) factor in 2015 in very good category. In 2016 in good category. 3) BRI bank health rating of earning factors in the period 2015 and 2016 shows BRI banks in a very healthy category as well. 4) BRI bank's health rating of factor capital in the period of 2015 indicates the health of BRI bank into a very healthy condition. In the period 2016 entered into a very healthy category.*

Keywords : Health Level Of Bank, RGEC



**The 9<sup>th</sup> FIPA: Forum  
Ilmiah Pendidikan  
Akuntansi - Universitas  
PGRI Madiun**  
Vol. 5 No. 1  
Hlmn. 35-44  
Madiun, Oktober 2017  
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:  
23 September 2017  
Tanggal diterima:  
01 Oktober 2017

## PENDAHULUAN

Banyak pihak yang berkepentingan dalam penilaian kinerja pada sebuah perusahaan perbankan, diantaranya bagi para manajer, investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga-lembaga yang terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategi maupun operasional pada masa selanjutnya. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan, Karena investor melihat, semakin sehat suatu bank, maka manajemen bank tersebut bagus. Serta diharapkan bisa memberikan return yang tinggi. Pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, sebab memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat sangat menginginkan agar badan usaha sector perbankan sangat sehat dan maju. Sehingga dapat dicapai efisiensi dana berupa biaya yang murah dan efisiensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan RGEK. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian dari kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Ada 4 faktor yang digunakan dalam pendekatan RGEK, yang meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Government (GCG)*, *Earning*, dan *Capital*.

### Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan perbankan adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi setiap bank, hasil akhir dari penelitian kondisi bank mencerminkan kinerja yang telah dilakukan oleh bank. Hal ini dapat digunakan untuk sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan segala aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 pasal 1 ayat 4, tingkat kesehatan bank merupakan :

*"Hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar"*.

Menurut Triandaru (2006:51), kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

### *Risk Profile*

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI/5/8/PBI/2003) pengertian manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Risiko terkadang diidentikan dengan sesuatu yang berbau negative. Banyak peristiwa dapat terjadi yang berdampak pada terjadinya kerugian bagi kegiatan operasional bank. Hal itu dapat terjadi kapan saja, menimpa bank mana saja, dan dimana saja. Peristiwa itu pun dapat pula berawal dari dalam diri bank sendiri atau dari luar bank. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan

memperhatikan parameter/indicator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif yang terdiri atas 8 aspek.

Penelitian ini menggunakan pengukuran faktor Risk Profile dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk* (IRR), dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR) saja dikarenakan pada risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

*Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan total asset yang dimiliki (Martono, 2004:82).

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### **Good Corporate Government (GCG)**

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEK didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36): "*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* (TARIF).

#### **Earning**

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). komponen laba actual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung core earning, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada dua rasio yaitu:

ROE (*Return On Equity*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik perusahaan memanfaatkan modalnya sehingga semakin baik pula perusahaan menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata modal inti}} \times 100\%$$

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Capital.**

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010:214). Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengatasi eksposur risiko di masa mendatang. Modal juga merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Tingkat kecukupan modal sangat tergantung dari portofolio asetnya. Menurut Taswan (2010:224) semakin besar penempatan dana pada aset berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modal. Sebaliknya jika penempatan dana pada aset yang berisiko rendah dapat menaikkan tingkat kecukupan modal.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Kasmir (2008:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Pada permodalan (*capital*) bank-bank diwajibkan oleh BankIndonesia untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penilaiannya ada pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan jumlah minimal 8%. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Rasaio kecukupan modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto,2013:3). Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan Bulanan yang diperoleh dari website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) periode 2015- 2016. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data penelitian yang antara lain berupa faktor, jurnal, surat-surat, hasil notulen rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Berdasarkan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang atau dokumen Sugiyono (2014:308) . Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yang diperoleh dari bank LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2013:329). Sedangkan menurut Moleong (2014: 221) metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Teknik ini menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Periode 2015-2016.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta cara-cara yang lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:335). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak mulai menentukan tempat penelitian, selama dilapangan dan setelah pengumpulan data dilapangan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan rasio *Non Performing Loan* yang disampaikan di atas, maka dapat disajikan rasio *Non Performing Loan* Bank Rakyat Indonesia Periode 2015 - 2016 sebagai berikut :

Tahun	Quartal	NPL %	Peringkat	Keterangan
2015	Quartal 1	2,17%	2	Sehat
	Quartal 2	2,33%	2	Sehat

	Quartal 3	2,24 %	2	Sehat
	Quartal 1	2,22 %	2	Sehat
2016	Quartal 2	2,31 %	2	Sehat
	Quartal 3	2,22 %	2	Sehat

Sumber : "Laporan keuangan quartal bank BRI periode 2015-2016"

Berdasarkan hasil tabulasi yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat NPL (*Net Performing Loan*) bank BRI Periode 2015 - 2016, sebesar 2,25, yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI berada pada indikator sehat.

Risiko kredit merupakan potensi kerugian pada pemberi pinjaman yang disebabkan kegagalan peminjam (*counterparty*) dalam menyelesaikan kewajibannya dengan baik sesuai syarat-syarat yang telah disepakati. Pengukuran resiko kredit tetaplah penting sebagai langkah preventif dan antisipatif bagi perusahaan dalam mengatur potensi kegagalan (*default*) konsumen dalam memenuhi kewajibannya. Potensi kegagalan/kerugian ini, dapat dilihat/diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan gambaran kredit bermasalah yang penyebabnya adalah ketidakmampuan nasabah membayar angsuran pokok pinjaman dan bunga yang dibebankan sesuai yang diperjanjikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disajikan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai berikut:

Tahun	Quartal	LDR %	Peringkat	Keterangan
2015	Quartal 1	80,47 %	2	Sehat
	Quartal 2	87,87 %	3	Cukup Sehat
	Quartal 3	86,88 %	3	Cukup Sehat
2016	Quartal 1	88,81 %	3	Cukup Sehat
	Quartal 2	90,03 %	3	Cukup Sehat
	Quartal 3	90,68 %	3	Cukup Sehat

Sumber : "Laporan keuangan quartal bank BRI periode 2015-2016"

Berdasarkan tabulasi yang disajikan di atas, dapat diperoleh temuan penelitian bahwa rata-rata LDR (*Loan to Deposit Ratio*) bank BRI periode 2015-2016 sebesar 87,46, yang berarti bahwa tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada kondisi yang cukup sehat, dikarenakan tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berada pada rentang  $85\% < 87,46 < 100\%$ .

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi LDR (*Loan to Deposit Ratio*) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assessment* namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia. Berikut hasil *self assessment* yang dilakukan oleh bank Rakyat Indonesia tahun 2015 - 2016:

Tahun	Komposit	Peringkat	Keterangan
2015	1,17	1	Sangat Baik
2016	2,00	2	Baik

Sumber : "Laporan keuangan quartal bank BRI periode 2015-2016"

Berdasarkan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI yang dilihat dari faktor GCG (*Good Corporate Governance*) berada pada tingkat yang sangat baik.

Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan penilaian terhadap Manajemen Bank. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya. Begitu juga dengan bank BRI dimana, pengelolaan manajerial menjadi perhatian khusus. kelanjutan bisnis, tetapi juga demi peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan di dalamnya. Tata kelola perusahaan dilakukan secara terstruktur dengan mekanisme yang seimbang. Seluruhnya ditujukan untuk satu kepentingan, pengembangan kualitas perusahaan secara menyeluruh. Prilaku organisasi mengenal bahwa individu dipengaruhi oleh bagaimana pekerjaan diatur dan siapa yang bertanggung jawab untuk pelaksanaannya.

Berdasarkan data penelitian yang telah di analisis, maka selanjutnya dapat disajikan ROA (*Return On Asset*) sebagai berikut:

Tahun	Quartal	ROA %	Peringkat	Keterangan
2015	Quartal 1	3,99 %	1	Sangat Sehat
	Quartal 2	3,91 %	1	Sangat Sehat
	Quartal 3	3,95 %	1	Sangat Sehat
2016	Quartal 1	3,65 %	1	Sangat Sehat
	Quartal 2	3,68 %	1	Sangat Sehat
	Quartal 3	3,59 %	1	Sangat Sehat

Sumber : "Laporan keuangan kuartal bank BRI periode 2015-2016"

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank BRI periode 2015 - 2016 yang dilihat dari faktor ROA (*Return on Asset*) berada pada tingkat yang sangat baik, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata = 3,79 sudah melebihi batas minimal sebesar 1,5%.

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA (*Return on Assets*) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio kedua adalah rasio *Net Interest Margin* (NIM). Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah pendapatan bunga bersih dan rata-rata total aktiva Produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing asset*), yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan lancar dan dalam perhatian khusus.

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat disajikan hasil penelitain sebagai berikut:

Tahun	Quartal	NIM %	Peringkat	Keterangan
2015	Quartal 1	7,57 %	1	Sangat Sehat
	Quartal 2	7,88 %	1	Sangat Sehat
	Quartal 3	8,08 %	1	Sangat Sehat
2016	Quartal 1	8,09 %	1	Sangat Sehat

Quartal 2	8,09 %	1	Sangat Sehat
Quartal 3	8,41 %	1	Sangat Sehat

Sumber : "Laporan keuangan quartal bank BRI periode 2015-2016"

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan bank BRI yang dilihat dari faktor NIM (*Net Interest Margin*) berada pada tingkat yang sangat sehat, yang diketahui dari rata-rata NIM (*Net Interest Margin*) periode 2015-2016 melebihi batas minimal sebesar 3%.

NIM (*Net Interest Margin*) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut:

Tahun	Quartal	CAR %	Peringkat	Keterangan
2015	Quartal 1	20,08 %	1	Sangat Sehat
	Quartal 2	20,41 %	1	Sangat Sehat
	Quartal 3	20,59 %	1	Sangat Sehat
2016	Quartal 1	19,49 %	1	Sangat Sehat
	Quartal 2	22,10 %	1	Sangat Sehat
	Quartal 3	21,88 %	1	Sangat Sehat

Sumber : "Laporan keuangan quartal bank BRI periode 2015-2016"

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BRI pada kategori sangat sehat pada quartal 1 2015, pada kategori sangat sehat pada quartal 2 2015, serta tetap pada kategori sangat sehat pada quartal 3 2015.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BRI pada kategori sangat sehat pada quartal 1 2016, pada kategori sangat sehat pada quartal 2 2016, serta tetap pada kategori sangat sehat pada quartal 3 2016.

## SIMPULAN

### Resiko Kredit NPL (*Non Performing Loan*)

Resiko Kredit NPL (*Non Performing Loan*) pada kategori sehat pada *quartal 1* 2015, pada kategori sehat pada *quartal 2* 2015, serta tetap pada kategori sehat pada *quartal 3* 2015.

Resiko Kredit NPL (*Non Performing Loan*) pada kategori sehat pada *quartal 1* 2016, pada kategori sehat pada *quartal 2* 2016, serta tetap pada kategori sehat pada *quartal 3* 2016.

### Resiko Kredit LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Resiko Kredit LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank pada kategori sehat pada *kuartal 1 2015*, pada kategori cukup sehat pada *kuartal 2 2015*, serta tetap pada kategori cukup sehat pada *kuartal 3 2015*.

Resiko Kredit LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada kategori cukup sehat pada *kuartal 1 2016*, pada kategori cukup sehat pada *kuartal 2 2016*, serta tetap pada kategori cukup sehat pada Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek Good Corporate Governance.

#### **GCG (Good Corporate Governance)**

GCG (*Good Corporate Governance*) bank BRI pada kategori sangat baik pada tahun 2015 dengan komposit 1,17, dan naik menjadi 2,00 pada tahun 2016, sehingga GCG (*Good Corporate Governance*) turun menjadi kategori Baik.

#### **ROA (Return On Asset)**

ROA (*Return On Asset*) Bank BRI pada kategori sangat sehat pada *kuartal 1 2015*, pada kategori sangat sehat pada *kuartal 2 2015*, serta tetap pada kategori sangat sehat pada *kuartal 3 2015*.

ROA (*Return On Asset*) Bank BRI pada kategori sangat sehat pada *kuartal 1 2016*, pada kategori sangat sehat pada *kuartal 2 2016*, serta tetap pada kategori sangat sehat pada *kuartal 3 2016*.

#### **NIM (Net Interest Margin)**

NIM (*Net Interest Margin*) Bank BRI pada kategori sangat sehat pada *kuartal 1 2015*, pada kategori sangat sehat pada *kuartal 2 2015*, serta tetap pada kategori sangat sehat pada *kuartal 3 2015*.

NIM (*Net Interest Margin*) Bank BRI pada kategori sangat sehat pada *kuartal 1 2016*, pada kategori sangat sehat pada *kuartal 2 2016*, serta tetap pada kategori sangat sehat pada *kuartal 3 2016*.

#### **CAR (Capital Adequacy Ratio)**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BRI pada kategori sangat sehat pada *kuartal 1 2015*, pada kategori sangat sehat pada *kuartal 2 2015*, serta tetap pada kategori sangat sehat pada *kuartal 3 2015*.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank BRI pada kategori sangat sehat pada *kuartal 1 2016*, pada kategori sangat sehat pada *kuartal 2 2016*, serta tetap pada kategori sangat sehat pada *kuartal 3 2016*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bank Indonesia. 1998. *UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UUNo. 7 tahun 1992*. Jakarta.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo, 2014, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat.
- Diarto, Ade Putri. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Study Pada Pt.*

- Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2011-2014*. Tesis Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Pramana, Komang Mahendra. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk*. E-Jurnal Managemn Unud Vol. 5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis .Universitas Udayana.
- Greuning, Hennie Van dan Iqbal, Zamir. 2008. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta. Salemba Empat.
- Greuning, Hennie Van, 2005. *International Financial Reporting Standars: A Practical Guide, Standar Pelaporan Keuangan Internasional: Pedoman Praktis, edisi pertama, alih bahasa oleh Edward Tanujaya*, PT SalembaEmpat, Jakarta.
- Hanifah. (2012). *Analisis Perbandingan Metode Camel Dengan Rgec Untuk Menilai Kesehatan Pt Bca Tbk Tahun 2012*. Tesis Tidak dipublikasikan. Universitas Gajah Mada.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rivai, 2007. *Bank And Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sulhan dan Siswanto, Ely, 2008. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. UIN Malang-Press (Anggota IKAPI).
- Sulhan, Muhammad., dan Siswanto, Ely., 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan syariah*. Malang. Uin-Malang Press.
- Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Triandaru, Sigit., Santoso, dan Budi., 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1 /PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.